

STRATIFIKASI SOSIAL MASYARAKAT DESA MATANG LAMA KECAMATAN MANTANG KABUPATEN BINTAN

Iskandar

Program Studi Sosiologi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstrak

Stratifikasi adalah tingkatan-tingkatan kedudukan secara hierarki yaitu setiap masyarakat dapat menduduki status berdasarkan perolehan, diraih dan pemberian dengan memiliki ukuran-ukuran yang dianggap memiliki sesuatu yang berharga seperti kehormatan, kekayaan, kekuasaan dan ilmu pengetahuan. Di desa Mantang Lama masih terlihat jelas stratifikasi yang ada atau status secara vertikal di dalam kehidupan masyarakat, karena masyarakat masih menghargai nilai-nilai leluhur secara turun-temurun seperti kedudukan seorang baten, hakim dan dukun. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana stratifikasi sosial yang terjadi di Mantang Lama Kabupaten Bintan. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui stratifikasi sosial yang terjadi di desa Mantang Lama Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori evolusioner fungsionalis Talcott Parsons didalam Parson menganggap bahwa evolusi sosial secara umum terjadi karna sifat kecendrungan masyarakat untuk berkembang, yang disebut sebagai kapasitas adaptif. Berdasarkan hasil analisis data di jelaskan masyarakat dari tingkatan atau kelas mana mereka berada seperti hal nya baten, hakim dan kepala desa mereka menduduki kelas tertinggi sementara kedudukan kepala desa (KADES) adalah kedudukan yang di tunjuk oleh penduduk desa berdasarkan pemilihan KADES secara langsung dan kedudukan guru, dokter dan dukun merupakan kedudukan fungsional dalam masyarakat adalah kedudukan menengah dan kedudukan bawah adalah kedudukan yang di isi oleh pekerja kasar, biasanya kedudukan ini tidak memiliki peran yang begitu berarti bagi kelompok dan kedudukan ini tidak mendapat penghargaan dari masyarakat sehingga ia berada pada kelas bawah seperti nelayan dan buruh. Berdasarkan analisa peneliti maka, disimpulkan bahwa adanya tingkat stratifikasi sosial di desa Mantang Lama yaitu Stratifikasi sosial yang di lihat dari jenjang kelas di dalam masyarakat tersebut yaitu kelas atas yang di isi oleh mereka berdasarkan kedudukan yang diukur dari status kehormatan (Baten, Hakim dan Kepala desa), kelas menengah yaitu di isi oleh mereka berdasarkan ukuran pendidikan dan kekayaan yaitu guru, dokter, pegawai negeri sipil, pedagang dan dukun. Sementara pada kelas bawah di isi oleh golongan pekerja kasar seperti nelayan dan buruh.

Kata Kunci: Stratifikasi, Masyarakat Desa Mantang Lama

Pendahuluan

Stratifikasi sosial didalam masyarakat melahirkan tingkatan sosial ditengah-tengah masyarakat. Munculnya kelas sosial didalam masyarakat melahirkan wibawa didalam diri setiap individu sehingga membuat persaingan untuk mendapatkan kedudukan tertinggi

didalam masyarakat. Ketidaksamaan sosial berkenaan dengan adanya perbedaan derajat dalam pengaruh atau prestise sosial antar individu dalam suatu masyarakat tertentu.

Desa Mantang Lama merupakan Desa yang terletak di tengah-tengah Kecamatan Mantang serta jumlah penduduk masyarakat

berdasarkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin yaitu, laki-laki berjumlah sebanyak 449 orang dan perempuan berjumlah sebanyak 893 orang. Di daerah Mantang Lama masih terlihat jelas stratifikasi yang ada atau status secara vertikal di dalam kehidupan masyarakat, karena masyarakat masih menghargai nilai-nilai leluhur secara turun-temurun. Di Desa Mantang Lama, kedudukan seorang Baten (*Ketua Kampung*) Hakim dan Dukun merupakan kedudukan dengan peranan yang penting dalam mengatur berbagai sendi-sendi kehidupan masyarakat, terutama peranan seorang Baten dan Hakim (*Ketua dalam penyelesaian masalah*)

Kedudukan Baten di Mantang Lama merupakan kedudukan yang sangat dihargai serta menjadi panutan masyarakat secara umum, karena masyarakat memiliki ketergantungan (dalam hal sosial dan politik) yaitu peranan seorang Baten dalam mendidik masyarakat dan menjaga nilai-nilai kekompakan (solidaritas). Hal ini bisa terlihat saat masyarakat mengadakan berbagai macam musyawarah, maka peran Baten sangat dibutuhkan untuk melaksanakan musyawarah dan keputusan Baten dalam musyawarah sangat diutamakan dari pada kesepakatan hasil musyawarah, bagi masyarakat hal seperti ini telah melembaga didalam kehidupan masyarakat Mantang Lama. Selain itu, dalam diri seorang Baten ia memiliki kharisma (wibawa), kelebihan ilmu (*pengetahuan dalam segi mistis*) secara pribadi yang baik, dan berbagai kelebihan lainnya yang kemudian menciptakan rasa penghormatan yang tinggi dan rasa takut untuk menentang setiap tindakan yang di perintahnya.

Status sebagai Baten (*ketua kampung/pemimpin kampung*) dahulunya

diberikan atau dinobatkan sultan (raja) dikarenakan ia adalah orang yang memiliki kelebihan dalam ilmu spritual secara individu dan lebih unggul dari pada masyarakat yang tinggal diperkampungan tersebut, selain itu jasanya dalam mengabdikan diri dan membantu masyarakat memberikannya status tersebut. Di Desa Mantang Lama sekarang ini untuk mendapatkan status Bate diperoleh melalui kelahiran yang diturunkan secara turun temurun dari Baten terdahulu. Baten yang sudah tua akan menurunkan kedudukan mereka kepada anak-anaknya untuk menjadi Baten. Seorang anak yang akan menjadi Baten mereka akan dilihat dari sifatnya dalam pergaulan hidup dimasyarakat.

Selain Baten, Hakim juga memiliki posisi yang hampir setara dengan posisi Baten hanya saja peranan yang dijalankan Hakim berbeda seperti yang dijalankan oleh Baten. Hakim merupakan seseorang yang diperintah untuk menjaga masyarakat serta menyelesaikan urusan yang terjadi dilingkungan masyarakat. Hakim ialah seorang yang di percayai dalam kehidupan masyarakat karena apabila terjadi kejadian dilingkungan masyarakat dialah yang menjadi penengah di setiap permasalahan seperti perkelahian di dalam rumah tangga maupun perkelahian antar individu.

Untuk mendapatkan status sebagai Hakim juga diperoleh secara turun temurun, mereka yang akan menggantikan Hakim yang sudah tua atau yang akan melepaskan status sebagai Hakim akan melihat anaknya yang memiliki pergaulan baik dalam kehidupan masyarakat. Seorang Hakim memiliki aturan yang ketat dalam memberikan pendidikan kepada keluarganya terutama kepada anaknya yang

suatu hari akan menggantikan statusnya sebagai Hakim. Mereka akan diajarkan banyak hal terutama berkaitan dengan tata cara pergaulan yang baik didalam masyarakat dan juga diajarkan mengenai ilmu-ilmu agama sehingga jika seorang anak dari si Hakim menggantikan status orang tuanya sebagai Hakim ia telah terbiasa dengan aturan untuk menjadi seorang Hakim.

Sementara itu, selain Baten dan Hakim, Dukun juga merupakan status yang memiliki peran penting didalam kehidupan masyarakat Mantang Lama. Dukun ialah seorang yang dipercayai masyarakat dalam hal pengobatan penyakit yang di alami masyarakat. Kedudukan Dukun berada dibawah Baten dan Hakim, dikarenakan Dukun tidak menjalankan peranan seperti peranan yang dijalankan Baten dan Hakim yang lebih merangkul semua kepentingan masyarakat. Seorang Dukun diMantang Lama hanya menjalankan peranan dalam permasalahan pengobatan penyakit yang dialami masyarakat seperti membantu masyarakat khususnya ibu-ibu melahirkan maka peran Dukun kampung (*dukunberanak*) sangat dibutuhkan.

Biasanya dalam permasalahan melahirkan selain ditangani bidan, para Dukun

juga akan diikut sertakan guna mempermudah proses melahirkan dan melakukan *jampi-jampi* terhadap pasien yang melahirkan. Masyarakat Mantang Lama meyakini jika seorang ibu melahirkan, maka si ibu akan diganggu mahluk halus untuk itu peran dari Dukun ialah meminta kepada keluarga si ibu yang melahirkan untuk memenuhi berbagai macam syarat (*asam garam*)Dukun seperti meletakkan daun kelor dibawah rumah si pasien sehingga masyarakat Mantang Lama sangat menempatkan kedudukan Dukun pada posisi penting untuk mengurus keperluan masyarakat Mantang Lama.

Status Dukuna dalah status yang dapat diperoleh setiap orang melalui kerja keras dalam belajar pengetahuan tentang pengobatan secara tradisional (*pengobatan menggunakan bahan-bahan herbal/alami dan pengobatan mistis*) biasanya mereka yang ingin memperoleh status sebagai Dukun, mereka akan belajar dengan para Dukun yang telah lama mengabdikan dimasyarakat Mantang Lama. Bagi mereka yang telah menguasai pengetahuan tentang pengobatan tradisional maka mereka juga akan menjadi Dukun yang kedudukan mereka juga akan setara dengan Dukun yang sebelumnya.

Tabel 1.1
Stratifikasi Sosial Masyarakat
Di Desa Mantang Lama

NO	KELAS SOSIAL	KEDUDUKAN
1	Kelas Atas (<i>Upper Class</i>)	Baten Hakim
2	Kelas Menengah (<i>Middle Class</i>)	Dokter Dukun
3	Kelas Bawah (<i>Lower Class</i>)	Petani Nelayan

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan tabel di atas, status Baten, Hakim dan Kepala Desa merupakan kedudukan teratas (*Upper Class*) yaitu dimana Baten memegang peranan semua kepentingan masyarakat sehingga dalam ruang lingkup perkampungan Mantang keputusan Baten sangat dihargai, selain itu Baten memiliki keterlibatan dalam segala aspek, baik dalam aspek keagamaan yaitu seorang Baten sering mengisi khutbah Jum'at di masjid-masjid di Desa Mantang Lama, aspek politik yaitu Baten memiliki keterlibatan yang sangat dominan pada saat Pemilihan Umum (Pemilu), dimana Baten mengatakan akan memilih salah satu calon peserta Pemilu, maka seluruh masyarakat Desa Mantang Lama juga akan mengikuti apa yang dipilih oleh Baten, hal ini sangat jelas bahwa Baten memiliki pengaruh yang sangat dominan dalam politik di masyarakat Desa Mantang Lama. Selain aspek keagamaan dan politik, seorang Baten juga memiliki kepedulian dalam aspek sosial seperti seorang Baten sering mengadakan kegiatan-kegiatan gotong-royong tiap Jum'at dan sebagian besar masyarakat Desa Mantang Lama sangat menghargai kegiatan yang di adakan oleh Baten hingga mereka sering ikut serta dalam kegiatan Jum'at tersebut. Selain Baten yang menduduki kelas atas seorang

Hakim jugamemiliki kedudukan setara dengan Baten dikarenakan setiap keputusan mengenai pelanggaran aturan-aturan yang berlaku di Desa Mantang Lama seperti perkelahian antar pemuda di Desa Mantang maka, Hakim bersama Baten akan menyelesaikan permasalahan tersebut sebelum keterlibatan pihak kepolisian.

Biasanya sistem penyelesaian masalah akan dilakukan perundingan secara

kekeluargaan dengan mempertemukan kedua belah pihak beserta keluarganya yang berkonflik (berkelahi) dengan mediasi pihak ketiga yaitu Baten dan Hakim. Hakim juga merupakan kedudukan teratas di Desa Mantang Lama yaitu Hakim menjalankan peranan hampir samadengan peranan yang dijalankan Baten, ia hanya menjadi pengadil untuk memutuskan setiap permasalahan atau pelanggaran terhadap aturan kampung. Namun, peranan sebagai Hakim dapat menggantikan peranan Baten jika Baten sedang tidak berada diperkampungan maka, Hakim menjalankan fungsi Baten dan masyarakat harus mengikuti keputusan yang dibuat oleh Hakim.

Sementara itu selain Baten dan Hakim kedudukan atas juga di isi oleh Kepala Desa (Kades). Kedudukan Kepala Desa adalah kedudukan formal berdasarkan aturan yang berlaku di Indonesia tentang Pemerintahan Desa, Kepala Desa berada pada lapisan atas dikarenakan kedudukan Kepala Desa adalah kedudukan yang bersifat *ascribed status* (status yang diperoleh) melalui kompetisi pemilihan Kades, yaitu dimana calon Kades yang memenangi Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) tersebut adalah berdasarkan kesepakatan atau dukungan masyarakat yang memilihnya sehingga seseorang Kepala Desa yang mendapatkan kedudukan tersebut secara kekuasaan sangat berbeda dengan masyarakat biasa dan esensinya memberikan individu yang menduduki kedudukan sebagai Kepala Desa memiliki pengaruh yang sangat signifikan didalam kehidupan masyarakat Desa Mantang Lama.

Sementara itu kedudukan menengah atau *Middle Class* yaitu kedudukan fungsional yang di

isi oleh dokter, dukun, guru, pedagang. Kedudukan ini memainkan peranan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Desa Mantang Lama seperti kedudukan dokter yaitu kedudukan yang berperan selain dipandang dari pendidikan seorang dokter juga berperan dalam hal pengobatan penyakit masyarakat secara medis. Dukun juga sama seperti halnya dokter yang juga berperan dalam hal pengobatan penyakit masyarakat Desa. Namun, Dukun dalam hal pengobatan lebih mengarah kepada hal-hal yang bersifat mistis dan pengobatan tradisional.

Selain itu kedudukan fungsional ini juga di isi oleh guru yang dilihat dari tingkat pendidikan serta peranannya dalam hal memberi ilmu pengetahuan secara formal kepada anak-anak Desa Mantang Lama selain memberikan pendidikan secara formal kedudukan guru juga memiliki keterlibatan dalam aspek keagamaan seperti halnya Baten yang mengisi khutbah Jum'at di Mesjid dan aspek sosial dalam hal sering menjadi koordinator kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Mantang Lama salah satunya ialah koordinator gotong-royongsetiap Jum'at dan kedudukan sebagaiuntuk pedagang yaitu dilihat dari ukuran kekayaan yaitu ia dihargai dikarenakan kepemilikan rumah yang layak, kendaraan yang bagus, pakaian dan lain-lain yang mengidentikan ia adalah golongan kaya dengan status simbol yang melekat dalam kehidupannya. Sementara itu untuk kelas bawah atau *Lower Class* di Desa Mantang Lama adalah golongan para pekerja kasar seperti nelayan dan buruh harian. Kedudukan ini merupakan kedudukan masyarakat biasa yang tidak memiliki tingkat kekayaan, ilmu pengetahuan modern atau tingkat pendidikan rendah yang berpengaruh pada pekerjaan dan penghasilan

mereka serta keterbatasan akses kekuasaan secara umum (*tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan publik*).

Dari keterangan diatas dapat digambarkan mengenai tentang stratifikasi sosial yang ada di Desa Mantang Lama. Stratifikasi adalah tingkatan-tingkatan kedudukan secara hierarki yaitu setiap masyarakat dapat menduduki status berdasarkan perolehan, diraih dan pemberian dengan memiliki ukuran-ukuran yang dianggap memiliki sesuatu yang berharga seperti kehormatan, kekayaan, kekuasaan dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan penjabaran diatas tentang fenomena stratifikasi yang ada di Desa Mantang Lama maka, peneliti mengangkat judul penelitian ini dengan judul "**Stratifikasi**

Sosial Masyarakat Desa Mantang Lama Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan."

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana stratifikasi sosial yang terjadi di Mantang Lama Kabupaten Bintan?

Tinjauan Pustaka

Stratifikasi Sosial

Setiap masyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu terhadap hal-hal tertentu dalam masyarakat yang bersangkutan. Penghargaan yang lebih tinggi terhadap hal-hal tertentu, akan menempatkan hal tersebut pada kedudukan yang lebih tinggi dari hal-hal lainnya. Kalau suatu masyarakat lebih menghargai kekayaan materiil dari pada kehormatan, misalnya, mereka yang lebih banyak mempunyai kekayaan materiil akan menempati kedudukan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pihak-pihak lain. Gejala tersebut menimbulkan

lapisan masyarakat, yang merupakan pembedaan posisi seseorang atau suatu kelompok dalam kedudukan yang berbeda-beda secara vertikal.

Dikemukakan oleh Pitrim A Sorokin (Wulansari, 2009:101) lapisan sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat kedalam kelas-kelas secara bertingkat (secara hierarkis).Perwujudannya adalah kelas yang lebih tinggi dan kelas yang lebih rendah.Dasar dari lapisan-lapisan dalam masyarakat adalah tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak-hak dan kewajiban-kewajiban, kewajiban dan tanggung jawab, nilai sosial dan pengaruhnya diantara anggota masyarakat.

Soekanto (2000:286) menjelaskan bahwa gejala stratifikasi sosial adalah suatu ketidaksamaan sosial yang menunjuk adanya suatu sistematis dalam penilaian atas beragam tingkatan pada sejumlah kedudukan beserta peranan yang merupakan unsur-unsur baku dalam sistem stratifikasi sosial. Kedudukan dan peranan tersebut dijelaskan sebagai berikut:Kedudukan adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, masyarakat pada umumnya mengenal dua macam kedudukan yaitu kedudukan yang diperoleh karena kelahiran *ascribed*, *achieved* dan *assigned*. Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalani suatu peranan. Purwanto (2007:94) juga menyatakan bahwa stratifikasi sosial merupakan sesuatu yang fungsional dalam perkembangan masyarakat dan nantinya akan ditandai oleh semakin kompleksnya stratifikasi sosial.

Teori Stratifikasi Sosial

Teori evolusioner fungsionalis Talcott Parsons (1966,1977) didalam (Sanderson, 2011:157) Parson menganggap bahwa evolusi sosial secara umum terjadi karna sifat kecendrungan masyarakat untuk berkembang, yang disebut sebagai kapasitas adaptif.

Kapasitas adaptif adalah kemampuan masyarakat untuk merespon lingkungan dan mengatasi berbagai masalah yang selalu dihadapi manusia sebagai mahluk sosial.Manusia telah berevolusi berabad-abad menurut Parsons, melalui kapasitas adaptif yang Semakin tinggi.

Parson beranggapan bahwa timbulnya stratifikasi sebagai aspek penting dari evolusi akibat meningkatnya kapasitas adaptif dalam kehidupan sosial. Bagi Parsons dobrakan evolusionerlah yang membuat banyak bentuk-bentuk kemajuan sosial.Dengan demikian, stratifikasi menjadi alat yang diperlukan untuk memusatkan aktivitasnya dengan tujuan memecahkan masalah dan menghadapi tantangan. Semakin besar masalah dan tantangan yang dihadapi, Semakin besar pula kebutuhan akan stratifikasi. Disimpulkan bahwa stratifikasi timbul dalam masyarakat manusia karna kebutuhan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.Masyarakat berstratifikasi dapat berfungsi lebih baik dari pada masyarakat tanpa stratifikasi. Dengan imbalan kedudukan yang lebih tinggi, masyarakat dapat mendorong individu-individu menduduki jabatan sosial yang akan mengarahkan masyarakat lebih efektif.

Stratifikasi Sosial Masyarakat Desa Mantang Lama Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan

Baten

Berdasarkan sejarah kehidupan masyarakat di Desa Mantang Lama, status sebagai Baten merupakan jabatan yang di berikan oleh sultan yang bertempat tinggal di Pulau Penyengat. Kedudukan (status) tersebut merupakan kedudukan yang terhormat bagi masyarakat melayu pada waktu itu, karena sebagai salah satu orang yang dipercayai sultan untuk menjaga dan mengatur penduduk kampung. sebelum mereka di berikan status sebagai Baten, secara kemampuan dan karakter mereka pada dasarnya memang memiliki sifat yang baik, selain itu berkarisma, berwibawa, dan bijaksana, sehingga mendapatkan kepercayaan dari sultan untuk mengorganisir struktur kehidupan agar kelangsungan hidup bermasyarakat dapat berjalan berkesinambungan.

Dalam kehidupan saat ini, status Baten bisa di sejajarkan dengan kepala desa (Kades) atau dalam bahasa melayu disebut dengan *penghulu*. Status atau kedudukan penghulu merupakan kedudukan yang berada pada lapisan diatas, karena mereka mendapatkan status tersebut berdasarkan perintah dari sultan. Maka sebagai masyarakat kelas bawah, adanya kewajiban dari mereka untuk mematuhi segala perintah dari pernyataan seorang Baten. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Baten memiliki pengaruh yang amat besar dalam kehidupan masyarakat Mantang Lama, hal ini dikarenakan Baten dipilih oleh masyarakat secara musyawarah dengan ketentuan, seorang yang akan menjadi Baten adalah berdasarkan

keturunan, berperilaku yang baik dalam pergaulannya sehingga akan menjadi contoh bagi masyarakat serta dapat dipercaya oleh masyarakat Mantang Lama.

Berdasarkan aturan yang berlaku di Desa Mantang Lama kedudukan baten dapat bertahan hingga sekarang selain fungsinya atau perannya yang begitu besar bagi kehidupan masyarakat terutama dalam mempertahankan nilai-nilai lokal, hal ini juga dipengaruhi adanya sistem/mechanisme dalam mempertahankan kedudukan baten melalui kedudukan yang diperoleh berdasarkan garis keturunan yaitu jika seorang Baten memiliki zuriat (keturunan) berjumlah lebih dari satu orang maka, Hakim, Dukun dan tokoh-tokoh desa (orang-orang tua) tersebut akan melakukan musyawarah untuk memilih siapakah yang berhak mendapatkan status sebagai seorang Baten. Biasanya anak laki-laki akan sangat berpeluang besar untuk menduduki status sebagai seorang Baten sementara, anak perempuan juga akan mendapat status Baten jika seorang Baten tidak memiliki anak laki-laki maka, yang akan mendapat kedudukan sebagai Baten adalah anak perempuan.

Mereka yang akan dipilih menjadi Baten akan diuji oleh tokoh-tokoh kampung seperti Hakim, Dukun untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi syarat sebagai seorang Baten. Selain kemampuan dalam ilmu-ilmu agama seperti membaca Al- Quran, shalat, puasa. mereka juga akan diuji dengan ilmu-ilmu mistis. Masyarakat Mantang Lama adalah masyarakat yang sangat taat pada aturan atau kearifan lokal yang sudah mengakar didalam kehidupan mereka. Didalam memilih seseorang yang akan menjadi Baten,

mereka para Hakim dan Dukun akan sangat selektif dalam memilih seseorang yang akan memegang status sebagai Baten, hal ini dikarenakan ketika terjadi kesalahan dalam memilih seorang Baten maka akan sangat sulit untuk menjatuhkan ia dari kedudukan yang telah diperoleh. Masyarakat Mantang Lama akan tetap taat pada seorang Baten yang telah mereka pilih walaupun Baten tersebut tidak dapat menjalankan peranannya untuk menjadi contoh yang baik bagi masyarakat Mantang Lama.

Selain penunjukan Baten melalui musyawarah, sistem penunjukan calon Baten secara langsung oleh Baten juga dapat terjadi jika seorang Baten hanya memiliki seorang anak yang esensinya dia adalah calon tunggal sebagai Baten. Namun, walaupun seorang Baten adalah calon tunggal yang sistem penunjukannya secara langsung, ia juga akan di musyawarahkan oleh para tokoh Desa Mantang Lama dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dari calon Baten. Jika saja seorang calon Baten tidak memenuhi ketentuan yang telah melembaga untuk menjadi seorang Baten seperti memahami ilmu agama dan ilmu-ilmu mistis maka, ia belum berhak (ditunda) menjadi seorang Baten namun, ia akan tetap menjadi Baten sebagai penerus status Baten dari orang tuanya dengan diajarkan ilmu agama dan mengamalkannya serta ilmu-ilmu mistis yang dipercayai untuk kewibawaan sebagai seorang pemimpin kampung atau Baten.

Sebagai orang yang terpandang di kehidupan masyarakat Mantang Lama, peran seorang Baten begitu berpengaruh terhadap pola pergaulan hidup mereka. Pada dasarnya, seorang Baten benar-benar menekankan pengaruh terhadap nilai-nilai pergaulan orang melayu yang telah tertanam sejak lama. Bentuk

pengajaran kepada remaja dan pemuda agar adanya rasa kekompakan (solidaritas) dan rasa hormat menghormati antar sesama masyarakat. Jika kondisi pergaulan masyarakat Mantang Lama telah mulai luntur dan mulai tidak peduli pada kehidupan sesama, seorang Baten akan mengumpulkan seluruh pemuda untuk di berikan pengarahan berkaitan dengan nilai-nilai lokal. Karena nilai-nilai lokal saat ini sangat rentan dengan budaya barat yang semakin ditiru oleh remaja saat ini hingga pada pergaulan hidup yang bebas.

Selain itu, kedekatan seorang Baten dengan dewan di Kabupaten begitu sangat dekat. Kedekatan tersebut membuat komunikasi masyarakat Mantang Lama dengan dewan perwakilan semakin mudah untuk tersampaikan berkaitan dengan aspirasi dan berbagai keperluan masyarakat. Misalkan masyarakat memerlukan lapangan olahraga, seragam bola kaki, perbaikan jalan, dan keperluan lainnya. Keperluan tersebut akan di urus oleh seorang Baten yang nantinya akan di anggarkan oleh dewan yang duduk di kursi pemerintahan di Kabupaten Bintan.

Selanjutnya, Baten juga cukup berperan penting dalam menentukan berbagai program pemerintahan seperti pada program bantuan rumah tidak layak huni (RTLH) di Desa Mantang Lama. Sebagai orang yang di hormati, Baten juga di anggap masyarakat sebagai orang yang mengerti bagaimana situasi sosial-ekonomi masyarakatnya. Sehingga peran rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW) selalu berdampingan dengan seorang Baten. Agar keputusan benar-benar tepat dan tidak ada kecemburuan sosial bagi mereka yang tidak layak mendapatkan program tersebut. Selain itu

peran dari Baten tidak hanya berpengaruh dalam usaha untuk perbaikan fasilitas masyarakat desa Mantang Lama namun, peranan Baten juga berdampak pada peranan politik.

Penuturan informan peneliti Sakar (52 Tahun) mengatakan:

"sebagai pemimpin desa, Baten memang dipilih berdasarkan pertalian darah dalam arti untuk menjadi Baten mereka harus dari keturunan Baten (orang tuanya). Kalau masalah bisa atau tidak bisa itu bukan masalah buat kami karna biasanya keturunan Baten memang orang yang baik, Setahu saya. Selain itu mereka juga sangat ambil berat tentang desa, bukan untuk meminta imbalan. dengan posisi Baten yang dekat dengan para anggota dewan, bupati dan orang-orang terpandang diluar sana, kami merasa terbantu dengan kondisi dan keadaan fasilitas-fasilitas yang tlah diusahakan beliau. bagi kami menilai Baten dan pejabat seperti saudara "(Wawancara, 18 April 2016).

Sementara itu peranan politik yang diperankan oleh Baten yaitu pada saat akan diadakannya pemilihan umum (Pemilu) peran Baten sangat diharapkan bagi calon dewan, calon kepala daerah (Bupati maupun Gubernur) dalam proses pengumpulan suara. Biasanya masyarakat Mantang Lama akan memilih satu calon peserta pemilu berdasarkan keputusan dari Baten sebagai kebulatan suara dalam memilih seorang calon peserta pemilu. Jika, Baten mendukung salah satu peserta pemilu maka masyarakat Mantang Lama juga akan memilih satu peserta pemilu yang telah ditentukan oleh Baten.

Berdasarkan penuturan informan Safrizal (48 Tahun) mengatakan:

"Kami masyarakat Mantang Lama dalam memilih pemimpin, apakah itu calon anggota dewan perwakilan rakyat, gubernur maupun bupati. Kami

masyarakat Mantang Lama hanya mendengarkan pendapat dari Baten kami. Karna menurut kami Baten lebih tau siapa yang akan dipilih oleh masyarakat Mantang Lama. Baten sangat dekat dengan anggota-anggota dewan, gubernur dan bupati. Kalau Baten katakan pilih calon si A maka kami masyarakat Mantang Lama juga akan memilih calon si A."(Wawancara, 21 April 2016)

Selain peranan dalam politik, Baten juga memiliki peranan dalam agama seperti halnya pada saat bulan Ramadhan. Baten sangat menganjurkan warga desanya untuk menjalankan ibadah puasa. Kesan dari Baten adanya pandangan yang tidak baik di desanya jika ada masyarakat yang tidak berpuasa. Anjuran dari seorang Baten bagi masyarakat sesuatu yang harus di hormati, sehingga ketika ada sebagian masyarakat yang tidak berpuasa, mereka merasa malu sendiri di hadapan masyarakatnya. Peran Baten dalam bidang keagamaan juga terlihat dalam khutbah-khutbah jum'at, Baten juga di turutkan menjadi khatib di Desa Mantang Lama. Karena anggapan masyarakat seorang Baten memang di anggap memiliki pengetahuan yang banyak dalam segala bidang terlebih lagi pada bidang keagamaan.

Hakim

Kedudukan seorang Hakim pada kehidupan masyarakat Mantang Lama di seajarkan dengan seorang Baten. Karena status sebagai seorang Hakim juga status yang sangat di hormati dan secara perolehan status dari seorang Hakim adalah sama dengan seorang Baten. Kehadiran seorang Hakim di tengah-tengah hidup masyarakat Mantang Lama pada dasarnya sama dengan kehidupan bernegara, yakni sebagai pemutusan suatu perkara. Ketika masyarakat melanggar aturan-aturan yang

bertentangan dengan nilai dan norma maka Hakimlah yang memutuskan bagaimana seseorang tersebut di hukum sesuai dengan tingkat kejahatannya.

Hakim di desa Mantang Lama di tunjuk atau dipilih berdasarkan garis keturunan berdasarkan hasil musyawarah mufakat masyarakat desa mantang lama. Seorang Hakim pada dasarnya memang orang yang benar-benar taat dalam menjalankan agama, sehingga penunjukkan seorang Hakim memang orang yang memiliki akhlak yang baik, agar keputusan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kejahatan dan tidak bertindak secara diskriminasi terhadap hukum. Berdasarkan wawancara peneliti kedudukan Hakim merupakan kedudukan yang memiliki peranan dalam agama khususnya pada saat hari jum'at seorang Hakim akan berkhotbah dan memberikan himbauan kepada masyarakat desa Mantang Lama dalam perbaikan akhlak dan perintah untuk taat terhadap aturan atau norma-norma yang berlaku serta aturan agama yang dijadikan dasar dalam pergaulan hidup sehari-hari.

Berdasarkan pendapat informan peneliti Awang (54 Tahun) mengatakan:

"Hakim bagi kami sangat kami hargai, seperti mana kami menghargai Baten. Dimata kami seorang Hakim adalah orang yang baik dalam banyak hal termasuk dari segi agama (khotbah tiap jum'at), perilaku dan keputusannya dalam memutuskan sebuah perkara (Wawancara, 19 April 2016).

Dukun

Pada kehidupan masyarakat di Desa Mantang Lama, kedudukan (status) sebagai Dukun merupakan kedudukan yang terpenting, karena kemampuannya dalam mengobati

berbagai penyakit yang di derita oleh masyarakat. Penyembuhan berbagai penyakit dengan cara tradisional merupakan hal yang telah di kenal masyarakat Mantang Lama sudah sejak lama. Pada dasarnya, untuk mendapatkan kedudukan sebagai Dukun siapa saja boleh untuk mendapatkannya asalkan ia mau belajar dari Dukun yang memang bisa dalam ilmu perDukunan dan berhasil dalam menyembuhkan berbagai penyakit. Keberhasilan tersebut membuat seseorang bisa mendapatkan gelar dan di percaya sebagai Dukun pada kehidupan masyarakat di Desa Mantang Lama.

Kemampuan Dukun di Desa Mantang Lama bukan hanya mampu dalam mengobati penyakit secara medis namun penyakit non-medis seperti *tesampok*(penyakit disebabkan oleh gangguan makhluk halus),kerasukan, santet juga mampu di obati oleh seorang Dukun. Selain itu, keberadaan seorang Dukun selalu di dampingi dalam proses kelahiran seorang bayi di Desa Mantang, karena bagi masyarakat seorang bidan belum mampu dalam merawat dan menjaga proses persalinan, hal ini adanya kepercayaan yang kuat bahwa kelahiran bayi perlu di jaga dengan ilmu-ilmu tradisional orang melayu.

Berdasarkan penuturan Informan peneliti Idris (51 Tahun) mengatakan:

"Sebagai masyarakat asli mantang mengatakan: Kami masyarakat mantang kalau sakit kami jarang langsung ke Puskesmas. Kami biasanya akan minta pertolongan Dukun kampung untuk mendeteksi penyakit kami. Biasanya Dukun hanya cukup memberikan kami air, lalu air tersebut biasanya cukup dicuci pada wajah atau diminum. Yang pasti sebagian besar penyakit yang kami alami sembuh tanpa harus kerumah sakit atau Ke Puskesmas. Selain itu Dukun kampung (Dukun perempuan) biasanya akan

sangat berperan pada saat seorang ibu akan melahirkan. Pada saat akan melahirkan Dukun sering memerintahkan suami dari si ibu yang akan melahirkan untuk tidak tidur hingga lewat jam 12 malam. Yang pasti kami sangat bergantung pada Dukun dalam hal menyembuhkan penyakit yang dialami masyarakat kampung kami. Hal ini sudah kami jalani selama turun temurun. Kalau dipertanyakan mana yang kami yakini maka, sebagian besar masyarakat kampung ini mereka akan lebih percaya kepada Dukun mungkin hanya sebagian dari kalangan orang-orang terpelajar yang tidak meyakini Dukun, namun jangan kalian salah tidak semua orang yang berpendidikan tinggi tidak mempercayai Dukun.” (Wawancara, 23 April 2016).

Kelas Sosial Masyarakat Di Mantang Lama

Stratifikasi atau strata sosial adalah struktur sosial yang berlapis-lapis didalam masyarakat. Lapisan sosial menunjukkan bahwa masyarakat memiliki strata, mulai dari yang terendah sampai yang paling tinggi. Secara fungsional, lahirnya strata sosial ini karena kebutuhan masyarakat terhadap sistem produksi yang dihasilkan oleh masyarakat di setiap strata. Menurut Pitrim A Sorokin yang dikutip dari Soekanto, *social stratification* adalah perbedaan penduduk dan masyarakat ke dalam kelas-kelas yang bertingkat, yaitu kelas-kelas tinggi dan kelas-kelas rendah (Soekanto, 2002:228). Istilah kelas selalu mempunyai arti yang sama walaupun pada hakikatnya mewujudkan sistem kedudukan-kedudukan yang pokok dalam masyarakat, penjumlahan kelas-kelas dalam masyarakat disebut sebagai *class system* artinya semua orang yang sadar akan kedudukan mereka itu diketahui dan diakui oleh masyarakat umum.

Secara umum, strata sosial dimasyarakat melahirkan kelas-kelas sosial yang terdiri dari

tiga tingkatan, yaitu kelas atas (*Upper Class*), kelas menengah (*Middle Class*), dan kelas bawah (*Lower Class*). Kelas atas mewakili kelompok-kelompok elite dimasyarakat yang jumlahnya sangat terbatas sementara itu kelas menengah mewakili kelompok-kelompok profesional, kelompok-kelompok fungsional dan kelas bawah adalah kelompok-kelompok pekerja kasar, buruh harian, buruh lepas dan semacamnya. Jika ditinjau kelompok-kelompok yang mewakili kelas masing-masing adalah mereka yang mendapat penghargaan dari masyarakat berupa pengakuan akan kedudukannya dimasyarakat.

Pada struktur kehidupan masyarakat Mantang Lama kelas-kelas yang dapat dikatakan menduduki peringkat atas yaitu mereka yang dilihat dari ukuran kehormatan serta kekuasaan seperti *Baten, Hakim dan Kepala Desa (Kades)*, dimana kedudukan ini merupakan kedudukan yang diperoleh berdasarkan kesepakatan atau penunjukan langsung oleh masyarakat. Sementara untuk mereka yang berada pada kelas menengah adalah mereka yang dilihat dari ukuran kekayaan, pendidikan seperti orang kaya, guru, Dukun dan dokter, lalu untuk mereka yang berada pada kelas bawah adalah mereka masyarakat Mantang Lama yang berstatus sebagai nelayan, buruh dan pekerjaan-pekerjaan kasar. Di Desa Mantang Lama kelompok-kelompok yang berada pada kelas atas adalah mereka yang dilihat dari status kehormatan dan kekuasaan seperti Baten, Hakim dan Kepala Desa.

Hal ini berdasarkan kutipan wawancara dengan salah satu informan Idris (51 Tahun) mengatakan:

"Bagi kami masyarakat Mantang Lama, orang yang paling berkedudukan tinggi

adalah Baten dikarenakan posisi Baten tidaklah semua orang bisa untuk mendapatkannya, hanya garis keturunannya saja yang berhak mendapatkan status tersebut selain itu yang sangat kami hargai adalah Hakim, dikarenakan Hakim merupakan orang nomor dua dari seorang Baten. Kami

Kesimpulan

Berdasarkan analisa peneliti yang telah dilakukan, maka selanjutnya hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya tingkat stratifikasi sosial di desa Mantang Lama. Stratifikasi sosial yang di lihat dari jenjang kelas di dalam masyarakat tersebut yaitu kelas atas yang di isi oleh mereka berdasarkan kedudukan yang diukur dari status kehormatan (Baten , Hakim dan Kepala desa), kelas menengah yaitu di isi oleh mereka berdasarkan ukuran pendidikan dan kekayaan yaitu guru, dokter, pegawai negeri sipil, pedagang dan dukun. Sementara pada kelas bawah di isi oleh golongan pekerja kasar seperti nelayan dan buruh.

Berdasarkan ukuran-ukuran tadi dapat di jelaskan masyarakat dari tingkatan atau kelas mana mereka berada seperti hal nya baten, hakim dan kepala desa mereka menduduki kelas tertinggi dikarenakan di dalam masyarakat khususnya masyarakat Mantang Lama beranggapan kedudukan baten dan hakim

masyarakat Mantang mengakui kedudukan Baten dan Hakim sebelum adanya kedudukan kepala desa. sebab status Baten dan Hakim adalah status yang di berikan oleh raja kepada mereka yang memiliki kelebihan pada waktu itu untuk memimpin kampung” (Wawancara, 23 April 2016).

merupakan kedudukan yang tidak sembarang orang dapat untuk mengisi kedudukan tersebut selain berdasarkan keturunan (kelahiran) yang pada awalnya merupakan kedudukan yang di mandatkan oleh raja untuk memimpin suatu kampung sementara kedudukan kepala desa (KADES) adalah kedudukan yang di tunjuk oleh penduduk desa berdasarkan pemilihan KADES secara langsung.

Sementara itu kedudukan guru, dokter dan dukun merupakan kedudukan fungsional dalam masyarakat. kedudukan ini berada di bawah kedudukan baten, hakim dan kepala desa di karenakan kedudukan ini semua orang dapat untuk memperolehnya apa bila ia berupaya dengan bekerja keras melalui jenjang pendidikan dan keinginan untuk mencapai tujuan. Dan kedudukan bawah adalah kedudukan yang di isi oleh pekerja kasar, biasanya kedudukan ini tidak memiliki peran yang begitu berarti bagi kelompok dan kedudukan ini tidak mendapat penghargaan dari masyarakat sehingga ia berada pada kelas bawah seperti nelayan dan buruh.